

Tantangan dan Manfaat Membaca Intensif dalam Era Digital Di Sekolah Dasar

Fidratul Husnah¹, Khanifa Intan Yunia², Chandra³, Ari Suriani⁴

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

^{3,4}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
25171

Abstract. *This research was conducted because of the many problems associated with intensive reading in the digital era, where children often read but do not understand the information they read. The aim of this research is to understand the factors that cause difficulties with intensive reading in the digital era in elementary school children, as well as the solutions proposed by researchers. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. The subjects of this research were fifth grade elementary school students and students. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research results show that one of the factors causing difficulty in intensive reading in elementary school children in the current digital era is difficulty in maintaining focus when reading using digital media. Staring at a cellphone screen for a long time can cause eye fatigue and reduce focus when reading.*

Keywords: *Intensive reading; digital era; elementary school*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan karena banyaknya permasalahan terkait dengan membaca intensif di era digital, di mana anak-anak seringkali membaca tetapi kurang memahami informasi yang mereka baca. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca intensif di era digital pada anak-anak sekolah dasar, serta solusi yang diusulkan oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas lima sekolah dasar. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan membaca intensif pada anak sekolah dasar di era digital saat ini adalah kesulitan dalam mempertahankan fokus saat membaca menggunakan media digital. Menatap layar ponsel dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kelelahan mata dan mengurangi fokus saat membaca.

Kata Kunci: *Membaca intensif; era digital; sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat terbuka dan tanggap terhadap pendapat, saran, dan anjuran orang lain, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Terlebih lagi dalam aktivitas membaca semakin penting, karena dalam kehidupan sehari-hari selalu melibatkan kegiatan membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu meningkatkan daya pikirannya, mempertajam pengetahuannya, dan memperluas wawasannya (Sartika, 2018).

Membaca intensif merupakan membaca pemahaman yang mempunyai tujuan memahami bacaan dengan kecepatan dan ketelitian untuk mendapatkan pemahaman dari sebuah teks bacaan (Pu'at, 2017). Pentingnya membaca intensif merupakan kunci utama dalam sebuah kegiatan membaca, karena menekankan aspek-aspek secara detail untuk menemukan informasi yang ingin dicari. Membaca intensif adalah studi seksama, penelitian dengan cermat dan proses terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.

Membaca intensif adalah membaca yang ditujukan untuk mencapai tingkat pemahaman dan ingatan yang lebih tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama. Membaca dekat tidak hanya memerlukan waktu membaca yang singkat, tetapi juga pemahaman yang mendalam dan rinci terhadap materi yang dibaca. Tarrigan membagi aktivitas intens tersebut menjadi dua bagian. (Tarigan, 1986: 35).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menekankan pentingnya budaya membaca dalam masyarakat. Masyarakat yang rajin membaca akan memperluas pengetahuan dan pemahamannya, meningkatkan kapasitas intelektual, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Media cetak dan elektronik menyediakan beragam sumber bacaan, dari surat kabar dan majalah hingga buku-buku terbitan terbaru. Kehadiran sumber bacaan yang melimpah memperkaya pengalaman membaca masyarakat. Dalam era ini, kemampuan membaca menjadi keterampilan kunci yang diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman.

Membaca tidak hanya tentang pengenalan huruf-huruf dan pembentukan kata, atau bahkan hanya tentang kemampuan membacanya dengan lancar. Lebih dari itu, membaca mencakup aktivitas mental yang terfokus, mampu menangkap dan memahami konsep-konsep yang tersirat di dalam teks tertulis. Karena pentingnya membaca dalam kehidupan seorang individu, membaca dianggap sebagai sebuah keterampilan penting dan esensial, bahkan dapat disebut sebagai keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh setiap orang. Seperti halnya keterampilan lainnya, kemampuan membaca juga memerlukan latihan yang terus-menerus untuk dikuasai.

Proses membaca melibatkan serangkaian tahapan dan membangun interpretasi setelah mereka membaca dan kemudian menanggapi (Tompkins, 1995) Dengan demikian, kemampuan membaca dapat dikembangkan dengan banyak berlatih. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar mempunyai peran yang penting dalam membantu siswa untuk terampil membaca. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar bukan hanya bertujuan agar siswa dapat

membaca katakata, melainkan juga harus memahami suatu wacana. (Saleh, 2006) menjelaskan bahwa kemampuan membaca disesuaikan dengan hakikat membaca yang mengacu pada tujuan pembelajaran, bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif, dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca. Membaca intensif merupakan lanjutan dari membaca permulaan yang dilaksanakan terutama di kelas V SD. Pada dasarnya membaca intensif diajarkan sejak anak menguasai sistem tulisan, yakni pada siswa kelas III semester 1 sudah diajarkan membaca intensif ini. Mengajar dengan strategi membaca intensif diperlukan guru yang memiliki pengetahuan serta memahami hakikat membaca sebagai suatu proses yang sangat kompleks. Menurut (Wassid, 2009; Suhendar, 2009) dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran diperlukan pendekatan tertentu. Pendekatan merupakan sudut pandang atau titik tolak untuk memahami seluruh persoalan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut (Gulo, 2002) mengemukakan bahwa “Seorang pengajar yang profesional tidak hanya berpikir tentang apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna belajar bagi siswa, dan kemampuan apa yang ada pada siswa dalam mengikuti pembelajaran”.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan sejumlah siswa, rendahnya kemampuan membaca mereka disebabkan oleh kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian awal terhadap proses pembelajaran membaca menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran membaca yang efektif, terlihat dari beberapa indikator seperti kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan terkait teks bacaan, kurangnya daya tarik dalam pembelajaran, dan pengaruh lingkungan digital terhadap kebiasaan membaca siswa.

Dalam era digital yang berkembang pesat ini, kebutuhan akan membaca secara intensif di sekolah dasar semakin meningkat. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, muncul tantangan kompleks yang perlu dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan manfaat membaca secara intensif di SD dalam konteks era digital.

Membaca secara intensif tidak hanya berfokus pada pemahaman teks, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan kritis, analitis, dan literasi digital. Salah satu masalah utama adalah bersaing dengan media digital yang menarik perhatian anak-anak, mengurangi

fokus mereka, dan mengalihkan minat mereka dari membaca konvensional ke konten digital yang lebih cepat dan berorientasi visual.

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, terdapat manfaat yang penting dari membaca secara intensif di era digital. Aktivitas membaca tidak hanya memperkaya keterampilan bahasa dan pemahaman, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan memperkuat aspek kreativitas. Selain itu, literasi digital yang diperoleh melalui membaca membantu anak-anak menguasai penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Analisis tentang tantangan dan manfaat membaca intensif di era digital menjadi kritis bagi sekolah dasar karena membantu menghadapi distraksi digital, meningkatkan kemampuan membaca, serta mendorong pemahaman yang lebih dalam dan pikiran yang kritis. Selain itu, hal ini juga mendukung pembentukan kebiasaan membaca yang baik sejak usia dini.

Dengan memahami tantangan dan manfaat membaca intensif di SD dalam era digital, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak-anak di masa depan.

METODE

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu prosedur persiapan, prosedur pelaksanaan, dan prosedur penyelesaian. Pada prosedur persiapan pada penelitian ini kita memulai dengan melakukan studi literatur tentang tantangan dan manfaat membaca intensif dalam era digital di sekolah dasar. Prosedur yang kedua yaitu prosedur pelaksanaan. Dalam prosedur ini kami melakukan pengumpulan data primer. Data primer yang dikumpulkan adalah data membaca dengan cermat suatu teks, menuliskan informasi penting dari teks, menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas dari teks, menulis gagasan pokok pada kalimat utama dari teks, menulis gagasan pendukung yang terdapat pada kalimat penjelas dari teks. Prosedur penyelesaian kami lakukan mulai dari analisis hasil membaca dengan cermat suatu teks kemudian siswa kelas V disuruh untuk memahami isi teks setelah itu siswa diminta untuk membaca dengan jeli teks lalu siswa diminta untuk menjelaskan seberapa paham tentang teks.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan case method (study kasus). Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mengacu pada keadaan nyata yang sifatnya alami dan apa adanya sebagaimana

yang ditemui oleh peneliti (Sugiono,2019). Metode kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis tantangan dan manfaat membaca intensif dalam era digital di sekolah dasar. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui tinjauan literatur yang terkait dengan topik penelitian, seperti artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan. Dengan demikian kondisi pada saat peneliti terjun kelapangan, dan setelah keluar dari lapangan, kondisi-kondisi objek yang diteliti kebanyakan tidak berubah. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah case method atau studi kasus.

Menurut (Nursulistyo et al., 2021) pembelajaran berbasis kasus (case method) mampu mendorong mahasiswa untuk dapat berpikir kritis tingkat tinggi, dan lebih memahami konten pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa harus menganalisis masalah, mengusulkan solusi, mengevaluasi solusi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

Case method cocok sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena untuk menjawab pertanyaan peneliti, yaitu untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi siswa dalam membaca intensif. Metode kasus dalam pendidikan merujuk kepada pendekatan pembelajaran yang menggunakan situasi nyata atau kasus sebagai landasan untuk pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam konteks praktis, mempromosikan pemikiran kritis, dan memperluas pemahaman mereka tentang aplikasi materi pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V yang mana menggunakan subjek sebanyak 4 orang. Kami memilih kelas V karena dalam materi mereka ada mempelajari tentang membaca intensif. Kemudian dikelas V sudah membaca dengan lancar jadi sudah bisa untuk menerapkan membaca intensif (membaca pemahaman).

Penarikan sampel secara acak dengan melakukan tinjauan terhadap siswa sd terdekat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan aktivitas pengamatan sistematis yang dilakukan terhadap gejala-gejala yang bersifat fisik maupun mental. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses dalam membaca intensif siswa dalam pembelajaran. Kemudian wawancara peneliti lakukan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan membaca siswa. Adapun dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar dan juga elektronik. Berdasarkan penjelasan itu,

dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa foto-foto kami saat melakukan pengambilan data.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data dengan 3 tahapan yaitu dengan mereduksi data (memilah-milah data), lalu data akan disajikan dengan lengkap, dan yang terakhir penulis akan simpulan. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono dalam (Datu, 2022; Setiawan, 2022; Mirnawati, 2022) bahwa terdapat 3 analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Book Antiqua, 11, Tebal, Kapital Spasi 1)

Di era digital sekarang ini banyak orang yang secara tidak sadar melakukan perubahan kegiatan yang sering disebut membaca. Secara tidak langsung menyebabkan tantangan membaca intensif dengan teks dari buku menjadi membaca intensif dengan teks digital. Itu terbukti dengan sudah mulai sedikit orang yang menjual koran dan majalah cetak, karena sekarang orang dapat mengakses berita yang ingin didapatkan dengan sangat mudah di media online.

Tantangan yang ada dalam membaca intensif pada era digital ini ada beberapa macam diantaranya, susah untuk berkemampuan fokus terhadap bacaan, karena menatap layar ponsel dengan jangka waktu lama akan membuat mata kita merasakan Lelah, sehingga konsentrasi kita dalam membaca intensif akan berkurang kemudian akhirnya akan membuat kita menjadi malas membaca. kemudian tantangan selanjutnya kesulitan dalam kemampuan menganalisa data yaitu dalam era digital sekarang banyak ditemukan informasi yang tidak benar atau informasi bohong (hoaks). Tantangan berikutnya kesadaran data, dikarenakan masih banyak orang yang membagikan data pribadinya tanpa sadar ke media sosial, sehingga lebih banyak berita pribadi seseorang dari pada berita yang terkini. Tantangan yang terakhir yaitu, rendahnya kemampuan berpikir kritis, dengan masih rendahnya kemampuan berpikir kritis dapat membuktikan masih banyaknya masyarakat Indonesia yang terkadang mempercayai informasi bohong (hoaks) yang langsung saja diterima sebagai informasi benar tanpa memikirkan kembali dengan kritis apakah berita tersebut sudah benar atau hanya berita bohong belaka. (Iskandar, 2021)

Membaca Intensif memiliki beberapa manfaat di antaranya, siswa mampu memahami bacaan secara mendalam, tanpa bersuara, dan tuntas. Kemudian siswa dapat memahami teks tertentu tanpa harus berbicara keras, dengan sangat teliti, dan analitis. Kemudian meningkatkan

keterampilan dengan pemahaman yang mendalam. Selain itu, manfaat membaca intensif juga termasuk belajar dari pengalaman orang lain. (safitri, 2017; sunarsih, 2017)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca intensif meliputi kemampuan menguasai isi teks secara menyeluruh, memahami latar belakang penulisan teks, dan memiliki daya ingat yang lebih lama terkait dengan isi teks. Membaca intensif juga memungkinkan seseorang untuk memahami bacaan dengan kecerdasan yang cepat dan tanggap melalui ketekunan dan fokus. Selain itu, manfaatnya meliputi peningkatan keterampilan membaca, pemahaman yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir cepat dan menganalisis dengan tepat, serta penguasaan kode-kode kebahasaan untuk memahami isi bacaan. Oleh karena itu, membaca intensif yang dilakukan dengan teliti akan memberikan banyak manfaat, termasuk kemampuan cepat dalam memahami informasi dan peningkatan pengetahuan.

Di zaman digital sekarang, minat untuk membaca teks-teks yang menuntut pemikiran mendalam dan memahami ide-ide di dalamnya telah berkurang. Saat ini, membaca, baik itu sekadar melirik teks atau menjelajahi jurnal akademis, umumnya dilakukan dengan cara memindai dan membaca cepat. Cara membaca seperti ini dikenal sebagai membaca ekstensif. Sedangkan membaca intensif adalah metode membaca yang menitik beratkan pada perhatian penuh terhadap kata-kata penting dalam teks dengan tujuan memahami maknanya secara mendalam. Proses pemikiran yang terlibat memerlukan konsentrasi penuh, dengan fokus pada detail-detail kecil untuk mendapatkan inti dari teks tersebut.

Selain itu manfaat yang di dapat dari membaca intensif dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

1. Bisa meningkatkan prestasi belajar siswa

Membaca intensif dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Karena siswa yang memiliki pemahaman keterampilan membaca intensif akan lebih fokus dalam pembelajaran di sekolah. Lain halnya dengan siswa yang kurang keterampilannya dalam membaca intensif, siswa tersebut akan cenderung kurang fokus dalam pembelajarannya.

2. Bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah

Siswa yang sering melakukan membaca intensif akan terasah kemampuan berpikir kritis dan analitisnya. Lain halnya dengan siswa yang jarang melakukan

keterampilan membaca intensif mereka akan kesulitan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam pembelajaran.

3. Dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi

Siswa akan lancar berkomunikasi apabila dia memiliki kosakata yang banyak dan memiliki tata bahasa yang baik itu bisa di dapatkan dengan sering melakukan keterampilan membaca intensif. Namun beda dengan siswa yang kesulitan berkomunikasi, masih banyak siswa yang terbatah-batah dalam berkomunikasi itu sebab kurangnya minat siswa dalam keterampilan membaca intensif maka kurang juga kosakata yang dimiliki siswa sehingga siswa kesulitan dalam berkomunikasi.

4. Dapat meningkatkan siswa kreativitas

Membaca intensif bisa membuka wawasan baru dan memancing kreativitas siswa dalam pembelajaran yang mana siswa dapat lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Namun bagi siswa yang kurang atau malas dalam membaca intensif mereka akan kesusahan untuk mencari kreativitas untuk menyelesaikan tugas dari guru dan kesulitan menuangkan kreativitas dalam pembelajaran sehari-hari.

Membaca secara intensif dapat dimanfaatkan untuk menentukan bahan diskusi dengan merangkum pokok-pokok pikiran dari bacaan dan menyaring inti dari masalah yang dibahas. Dalam memilih informasi yang layak menjadi bahan diskusi, penting untuk memperhatikan bahwa informasi tersebut bisa menambah pengetahuan atau wawasan, memiliki manfaat, dan lebih baik lagi jika sedang menjadi topik pembicaraan di masyarakat. Dengan begitu, membaca intensif bukan hanya bisa membantu dalam pemahaman bacaan saja, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

Jadi hasil observasi yang peneliti lakukan untuk melihat keterampilan membaca intensif dari 4 siswa. Peneliti menilai tiga proses yang terjadi saat siswa membaca intensif yaitu pemahaman arti, pemahaman interpretasi, dan pemahaman kritis dan analitis. Selain itu peneliti akan bisa melihat sampai dimana fokus pemahaman siswa terhadap teks, seberapa tau siswa dengan struktur dari teks bacaan, bagaimana siswa mengembangkan kemampuan analisisnya terhadap teks, dan seberapa pahamnya siswa dengan teks bacaan jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun sebelum itu peneliti memberikan teks bacaan kepada siswa untuk mereka baca. Peneliti memberikan waktu untuk mereka membaca dan memahami informasi yang ada dalam teks bacaan tersebut.



Gambar 1. Siswa Membaca Intensif

Setelah siswa membaca teks yang peneliti berikan, siswa diberikan beberapa pertanyaan oleh peneliti untuk melihat dan menilai sejauh mana proses membaca intensif siswa. Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan hasil yang beragam. Berikut hasil penilaian siswa terhadap keterampilan membaca intensif.

Siswa 1 sudah bisa menjawab pertanyaan dari peneliti dengan cukup baik. Sudah tau apa informasi yang ada dalam teks bacaan. Namun siswa 1 belum bisa mengembangkan dengan baik berpikir kritisnya. Dan dalam menemukan gagasan dalam teks siswa 1 sudah baik, tetapi masih harus lebih banyak membaca intensif lagi untuk latihan mereka.

Siswa 2 sudah mengetahui informasi dalam teks tersebut dengan baik. Namun dalam mencari gagasan dalam teks siswa 2 masih mengalami kesusahan mencari gagasan tersebut didalam teks bacaan. Untuk berpikir kritis dengan menyebutkan apa dampak yang dirasakan dari teks bacaan dengan kehidupan sehari-hari, masih belum menguasai dengan baik dalam berpikir kritis dikarenakan siswa 2 masih kesusahan dalam membaca dan kesusahan dalam mencari dampak dikehidupan sehari-hari.

Siswa 3 sudah mengetahui informasi yang terdapat pada teks bacaan tersebut dengan baik. Dalam mencari gagasan siswa 3 juga sudah baik, karena sudah dengan udah tanpa kesulitan mencari gagasan didalam teks bacaan. Untuk berpikir kritis dengan menyebutkan apa dampak yang dirasakan dari teks bacaan dengan kehidupan sehari-hari, siswa 3 sudah bisa menyebutkan contoh dampak yang ada di kehidupan sehari-hari dengan baik.

Siswa 4 sudah mengetahui informasi yang terdapat pada teks bacaan tersebut dengan baik. Siswa 4 sedikit kesulitan dalam mencari gagasan dalam teks bacaan, namun siswa 4 bisa menemukan gagasan dalam teks bacaan walaupun membutuhkan waktu yang lebih lama. Untuk berpikir kritis dengan menyebutkan apa dampak yang dirasakan dari teks bacaan dengan kehidupan sehari-hari, siswa 4 sudah bisa menyebutkan contoh dampak yang ada di kehidupan sehari-hari dengan baik.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti kepada siswa disesuaikan dengan indikator keterampilan membaca intensif yaitu, pemahaman isi teks, ketepatan organisasi isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis.

Dalam indikator pemahaman isi teks semua siswa sudah memiliki kesesuaian dengan apa yang mereka lakukan. Karena sudah seluruh siswa yang bisa mengetahui informasi yang ada pada teks bacaan. Dalam indikator ketepatan organisasi isi teks, dalam indikator ini siswa belum semua bisa menguasai ketepatan dalam organisasi isi teks. Masih banyak siswa yang kebingungan dalam memahaminya.

Dalam indikator ketepatan diksi, masih ada satu siswa yang kurang tepat dalam indikator ketepatan diksi. Karena siswa tersebut masih kurang lancar dalam membaca maka dari itu dalam indikator ketepatan diksi belum bisa dikatakan bahwa siswa sudah menguasai ketepatan diksi. Dalam indikator ketepatan struktur kalimat, siswa belum semuanya yang menguasai indikator ini dikarenakan masih ada siswa yang belum bisa menetapkan struktur kalimat yang ada pada teks bacaan. Dan dalam indikator ejaan dan tata tulis ini, siswa belum juga sepenuhnya menguasai indikator ejaan dan tata tulis, dikarenakan masih ada satu siswa yang masih kesulitan dalam membaca sehingga membuat siswa tersebut masih kurang dalam capaian indikator ejaan dan tata tulis.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memahami isi teks secara menyeluruh, memahami konteks penulisan teks, dan memiliki daya ingat yang kuat terkait dengan materi bacaan. Membaca intensif juga memungkinkan individu untuk memahami bahan bacaan dengan cepat dan responsif melalui konsentrasi dan ketekunan. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca intensif di kalangan siswa sekolah dasar.

Di era digital saat ini, meskipun kemajuan teknologi terus berlanjut dan aksesibilitasnya semakin mudah, siswa sekolah dasar masih dihadapkan pada tantangan besar dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka. Tantangan tersebut meliputi gangguan dari perangkat digital, kurangnya minat dalam membaca, kesulitan dalam mendapatkan bahan bacaan yang berkualitas, serta gangguan perhatian dan ketergantungan pada perangkat yang dapat menghambat kemampuan membaca anak-anak. Namun, penelitian ini juga menyoroti manfaat membaca intensif, seperti peningkatan literasi digital, pengembangan kosakata, penguatan kemampuan berpikir kritis, stimulasi imajinasi, serta peningkatan keterampilan bahasa dan pemahaman terhadap konten bacaan.

Dalam konteks ini, penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan integrasi teknologi dalam pembelajaran membaca, sambil tetap mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul. Dengan pemahaman yang baik tentang tantangan dan manfaat tersebut, mereka dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi siswa di era digital yang terus berkembang. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan kegiatan membaca konvensional agar dapat memaksimalkan manfaatnya bagi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asna, M. (2016). *Jurnal Konseling dan Pendidikan Peningkatan Hasil dan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Word Square di SD Negeri 27 Batang Anai*. 4(2), 74–78. <http://jurnal.konselingindonesia.com>
- Asrianty Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, M., Pedagogik, J., Ilmu Pendidikan, F., & Somarya dan Tatat Hartati, D. (2013). *PENERAPAN METODE MEMBACA TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR ABSTRAK: Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat: Vol. I*. <http://teacher.scholastic.com/products/>
- Austin, C. R., Vaughn, S., & McClelland, A. M. (2017). Intensive Reading Interventions for Inadequate Responders in Grades K-3: A Synthesis. *Learning Disability Quarterly*, 40(4), 191–210. <https://doi.org/10.1177/0731948717714446>
- Carrell, P. L., & Carson, J. G. (1997). Extensive and Intensive Reading in an EAP Setting IntroductionmThe Meaning of Literacy in EAP Settings. In *English for Specific Purposes* (Vol. 16, Issue 1). [https://doi.org/10.1016/S0889-4906\(96\)00031-2](https://doi.org/10.1016/S0889-4906(96)00031-2)

- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903–910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>
- Collins, J. L., Lee, J., Fox, J. D., & Madigan, T. P. (2017). Bringing Together Reading and Writing: An Experimental Study of Writing Intensive Reading Comprehension in Low-Performing Urban Elementary Schools. *Reading Research Quarterly*, 52(3), 311–332. <https://doi.org/10.1002/rrq.175>
- Deva Tri Nuryani, G., Trio Pangestu, W., Rias Wana, P., & Guru Sekolah Dasar STKIP Modern Ngawi, P. (n.d.). PENGARUH PENGGUNAAN METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITED, REVIEW) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS 4 SDN TAMBAKROMO 1 GENENG. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5383>
- Fadhillah, D., & Novianti, E. (2021). Metode Inkuiri sebagai Alternatif Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif pada Ranah Kognitif C1,C2 dan C3. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1111–1119. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.857>
- Fälth, L., Nilvius, C., & Anvegård, E. (2015). Intensive Reading with Reading Lists—An Intervention Study. *Creative Education*, 06(22), 2403–2409. <https://doi.org/10.4236/ce.2015.622246>
- Huber, E., Donnelly, P. M., Rokem, A., & Yeatman, J. D. (2018). Rapid and widespread white matter plasticity during an intensive reading intervention. *Nature Communications*, 9(1). <https://doi.org/10.1038/s41467-018-04627-5>
- Jaiman Madu, F., Jediut, M., & Paulus Ruteng, S. (2022). MEMBENTUK LITERASI MEMBACA PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2436>
- Kandupi, A. A. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menentukan Ide Pokok Paragraf dengan Teknik Membaca Intensif di SD Negeri Bambalo. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 241. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3482>
- Lestari, H. S. (2023). EFEKTIVITAS BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS DIGITAL LIBRARY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS VI SD. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 94–102. <https://doi.org/10.24176/jino.v6i2.7763>
- Misvaindra, D., & Sukma, E. (2020). PENGARUH STRATEGI DIRECTED, READING, THINKING, ACTIVITY TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA SEKOLAH DASAR. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i2.7880>
- Moon, R. C., & Kwan, S. H. (2022). Improving Students' Intensive Reading Ability by Using Survey-Question-Read-Review-Recite-Reflect Method. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 3(1), 2721–1916. <https://doi.org/10.56185/jelita.v3i1.95>
- Murda, N., & Diah Purwanti, P. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. In *International*

- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96-105. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>
- Nuryani, G. D. T., Pangestu, W. T., & Wana, P. R. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Sq3r (Survey, Question, Read, Recited, Review) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas 4 Sdn Tambakromo 1 Geneng. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 85-94. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5383>
- Park, A. Y. (2020). A comparison of the impact of extensive and intensive reading approaches on the reading attitudes of secondary EFL learners. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 10(2), 337–358. <https://doi.org/10.14746/ssl2020.10.2.6>
- Park, A. Y., Isaacs, T., & Woodfield, H. (2018). A comparison of the effects of extensive and intensive reading approaches on the vocabulary development of Korean secondary EFL learners. *Applied Linguistics Review*, 9(1), 113–134. <https://doi.org/10.1515/applirev-2017-0025>
- Pendidikan Dasar Flobamorata, J., Reizal Muhaimin, M., Uzlifatun Ni, N., Pratama Listryanto, D., & Artikel, R. (2023). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Permadi, K. S., Dewi, P. Y. A., Sastrawan, K. B., & Primayana, K. H. (2020). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 179-196.
- Pt Ekayani, N. L., Wyn Arini, N., Nym Laba Jayanta, I., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Kemampuan Membaca Intensif. *Tahun*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v6i2.19467>
- Rahayu, S., & Sidiqin, M. A. (2019). PENGARUH TEKNIK MEMBACA INTENSIF TERHADAP KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF DALAM ARTIKEL æKPK BATMAN YANG LELAH PADA SISWA KELAS XII SMA SWASTA PABA SECANGGANG KAPUPATEN LANGKAT. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(2). <https://doi.org/10.37755/jsbi.v16i2.197>
- Rahmawati, D., Nahdlatul, U., Al, U., & Cilacap, G. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Untuk Keterampilan Membaca Intensif*. 6(1). <https://doi.org/10.52802/pancar.v6i1.287>
- Tarigan, Hendry Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa Bandung.
- Tasrial Efendi, K. V., Efendi, T., Negeri, S. S., Laweh Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat, P., & Negeri Yogyakarta, U. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Cooperative Learning Tipe STAD PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA

INTENSIF MELALUI COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD KELAS VI SDN 8 PADANG LAWEH IMPROVING THE INTENSIVE READING ABILITY BY COOPERATIVE LEARNING OF THE STAD TYPE IN GRADE VI SDN 8 PADANG LAWEH. In *Jurnal Prima Edukasia* (Vol. 3, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4071>

Tristaningrat, M. A. N., & Mahartini, K. T. (2021). Pengembangan Media Buku Pendamping Sebagai Alternatif Dari Permasalahan Literasi Dini Pada Anak Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 191-200.

Tugrul Mart, C., & Tuğrul Mart, C. (n.d.). *Combining Extensive and Intensive Reading to Reinforce Language Learning Education View project* COPYRIGHT © JOURNAL OF EDUCATIONAL AND INSTRUCTIONAL STUDIES IN THE WORLD 85 COMBINING EXTENSIVE AND INTENSIVE READING TO REINFORCE LANGUAGE LEARNING. <https://www.researchgate.net/publication/329268348>

Wulandari Rustyaningsih, A., Susilaningsih, S., & Samadhy Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, U. (2013). 8 *JLJ 2 (3) (2013) Joyful Learning Journal* PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI STRATEGI KWL PADA SISWA KELAS V. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>